

BAB II

GAMBARAN UMUM SLB –C1 DHARMA RENA RING PUTRA I

A Lokasi

SLB –C1 Dharma Rena Ring Putra I beralamat di Janti Yogyakarta. Sekolah ini berada di lingkungan perkampungan sehingga ada interaksi sekolah dengan masyarakat sekitar. Sekolah terletak di wilayah tata kota pinggiran pemerintahan Kabupaten Sleman. Jalan masuk ke sekolah lebih kurang berjarak 50 m, udara cukup sejuk, tanah berpasir, sumber air dangkal dan jernih. Jalan menuju sekolah sudah berupa jalan beraspal yang merupakan bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman. Lingkungan sekitar sekolah sudah tentu memberikan pengaruh terhadap pembelajaran yang ada di sekolah.

B Visi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah

“Sehat, terampil serta mandiri sesuai potensi berdasarkan Iman dan Taqwa“

Visi SLB- C1 Dharma Rena Ring Putra I bertujuan untuk membentuk siswa tuna grahita yang sehat, dalam artian siswa dapat merawat dirinya sendiri secara mandiri dalam kehidupannya sehari- hari, anak dapat menjaga kesehatannya dengan cara yang benar sesuai pembiasaan yang diberikan di sekolah dan dilanjutkan di rumah sesuai potensi mereka masing – masing

dengan bimbingan guru dan orang tua, serta partisipasi masyarakat di sekitar siswa.

Misi Sekolah

Misi SLB- C1 Dharma Rena Ring Putra I adalah Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan Paikem Gembrot dan CTL secara optimal, pembelajaran Paikem Gembrot merupakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dimana pembelajaran dihubungkan dengan kondisi yang ada di sekitar siswa.

Dalam pembelajaran agar tercipta suasana yang sesuai penjelasan di atas, sekolah memfasilitasi dengan berbagai media pembelajaran, antara lain adanya Papan Digital yang dipakai sebagai media pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa, memunculkan kreatifitas siswa dan guru, dan tidak membosankan. Papan Digital merupakan media pembelajaran yang berbasis TI, dimana media tersebut menggunakan papan yang dapat menyimpan data yang telah dikerjakan siswa dan guru yang dapat dibuka dan dilengkapi kembali dengan data berikutnya baik berupa pengetahuan maupun gambar- gambar yang dapat dikreasikan oleh siswa dan guru.

Misi sekolah yang kedua adalah meningkatkan pelayanan peserta didik kearah pekerjaan sehari-hari, dimaksudkan dalam hal ini sekolah menyiapkan anak agar sejak awal pendidikan yang diberikan sudah memberikan ketrampilan- ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, guru menelusuri bakat dan minat siswa sejak di tingkat Dasar, di tingkat ini guru

menelusuri bakat dan minat anak disamping memberikan pengetahuan akademik, karena di tingkat ini pengetahuan akademik diberikan 60 % sedangkan untuk keterampilan 40%, sedangkan di tingkat SMP diberikan pengetahuan akademik 30 % dan keterampilan 70 %, sehingga di tingkat SMP keterampilan lebih sering diberikan diintegrasikan dengan pengetahuan akademik secara bersama- sama.

Misi yang ketiga adalah mengembangkan usaha ekonomi produktif pada peserta didik dari tempat kerja terlindung. Dalam hal ini sekolah memberikan tempat kerja bagi siswa yang telah lulus sekolah agar dapat bekerja di lingkungan sekolah dengan bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industry yang menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, hasil karya siswa dapat ditampung dan disalurkan sekolah.

Misi selanjutnya adalah membentuk pribadi yang peduli terhadap diri sendiri, dimaksudkan disini agar guru dalam mendidik siswa dapat sekaligus membentuk kepribadian siswa agar peduli terhadap dirinya sendiri, baik kebersihan diri, kesehatan diri, dan juga termasuk pembentukan rasa sosial dan emosinya.

Sekolah juga mempunyai misi untuk mengembangkan usaha kelompok mandiri bagi alumni, siswa yang mempunyai kemampuan keterampilan lebih, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan baik, dan dapat hidup bermasyarakat, sekolah member modal keterampilan dan modal usaha bagi siswa untuk dapat berusaha secara mandiri.

Misi sekolah yang terakhir yaitu mengembangkan pengamalan agama dan budipekerti sekolah bagi warga sekolah, disamping misi tersebut di atas misi yang terakhir ini sangatlah penting karena agama mendasari segala aktivitas yang diberikan kepada siswa, pendidikan agama dipraktekkan secara langsung setiap hari dengan cara sholat berjama'ah setiap Dhuhur, saling tolong menolong dan menyayangi antar siswa, serta sikap saling menghormati anatar sesama warga sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosi siswa. Dengan pendidikan agama yang diberikan oleh guru dan pengintegrasian pengembangan keterampilan sosial emosi bagi siswa dengan cara pengamalan secara langsung dan pembiasaan pada kehidupan siswa sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, serta dalam bergaul dengan masyarakat sekitar siswa. Guru selalu menanamkan rasa agama pada siswa, sehingga siswa terbiasa mengerjakan perintah-perintah yang diberikan dalam keyakinan mereka masing-masing dengan baik sesuai potensi mereka masing – masing.

C Siswa

Jumlah siswa Tingkat SDLB seluruhnya pada saat ini 11 anak. Sebagian besar siswa masuk sekolah rata-rata telah berusia 6 tahun ke atas, terdapat siswa yang telah berusia lebih dari 12 tahun karena tidak disekolahkan sejak awal, sehingga masuk sekolah sudah usia lebih dari 12 tahun dan terdapat siswa yang tinggal kelas di SD Umum kemudian dipindahkan ke SLB.

Kondisi siswa SLB- C1 Dharma Rena Ring Putra I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel.2 Data Siswa Tingkat SDLB

No.	Aspek	Sub.	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin	L	5	45,5
		P	6	54,5
		Jumlah	11	100
2	Usia	6 Th- 12 Th	6	54,5
		12 Th- 15 Th	3	27,3
		16 Th- 18 Th	2	18,2
		Jumlah	11	100
3	Ketunaan	Tuna Grahita	8	72,7
		Tuna Ganda	3	27,3
		Jumlah	11	100
4	Jenjang	Kelas I	3	27,3
		Kelas II	3	27,3
		Kelas III	3	27,3
		Kelas IV	2	18,1
		Kelas V	-	
		Kelas VI	-	
		Jumlah	11	100
5	Agama	Islam	9	81,9
		Katholik	2	18,1
		Kristen	-	
		Jumlah	11	100

Pada saat ini masih terdapat anak berkebutuhan khusus usia sekolah yang belum bersekolah (memperoleh layanan pendidikan). Baru kurang lebih 40 % guru yang dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan Paikem

dan CTL dan baru kurang lebih 75 % siswa yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki prestasi non akademik bidang olah raga dan bidang kesenian telah memperoleh juara tingkat kabupaten dan tingkat provinsi, tetapi untuk bidang-bidang lain belum memiliki prestasi. Prestasi akademik belum memenuhi standar nasional pendidikan (KKM rata-rata 60%), kelulusan ujian sekolah telah mencapai 100 % dengan rata-rata nilai USEK 7,03, tetapi siswa yang telah lulus belum dapat mandiri dan belum memiliki ketrampilan sehingga harus melanjutkan ke jenjang SMPLB.

D Guru

Jumlah tenaga kependidikan / guru saat ini 19 orang dengan perincian Sarjana: 16 orang D3 : 1 orang, D2: 2 dan 3 orang dalam proses penyelesaian studi SI dan sebagian sudah memiliki sertifikasi profesi, tetapi belum memiliki Guru Keterampilan, Bahasa Inggris, serta belum memiliki Pustakawan, Laboran, dan tenaga ahli. Tenaga Pendidik memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

1. Kompetensi pedagogik;
2. Kompetensi kepribadian;
3. Kompetensi profesional; dan
4. Kompetensi sosial.

Kondisi guru SLB- C1 Dharma Rena Ring Putra I dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel.3 Data Guru Tingkat SDLB - SMPLB

No.	Aspek	Sub.	Frekwensi	Prosentase
1	Jenis Kelamin	L	7	36,8
		P	12	63,2
		Jumlah	19	100
2	Usia	25 Th – 40 Th	2	10,5
		41 Th – 50 Th	9	47,4
		51Th – 60 Th	8	42,1
		Jumlah	19	100
3	Pendidikan	D2	2	10,5
		D3	1	5,3
		S1	16	84,2
		Jumlah	19	100
4	Sertifikasi Profesi	Sudah	16	84,2
		Belum	3	15,8
		Jumlah	19	100
5	Agama	Islam	18	94,7
		Katholik	1	5,3
		Kristen	-	
		Jumlah	19	100

Tenaga Pendidik memiliki Kualifikasi akademik antara lain:

1. Pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
2. Sertifikat Profesi Guru untuk SLB

Memiliki tenaga kependidikan yang memenuhi kualitas dan kuantitasnya, antara lain :

1. Tenaga administrasi
2. Tenaga Pustakawan, laboran,
3. Dapat menjalin kerjasama dengan tenaga ahli (dokter, psikolog, pedagog, sosial worker, dll).

E Sarana Prasarana

Prasarana dan Sarana belum memenuhi standar minimal layanan pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah belum dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan 50 % tupoksi pengelola sekolah belum berfungsi sebagaimana mestinya. Sekolah memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sekolah memiliki prasarana yang memadai, meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.